



## PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI SIDO MAKMUR TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Solda Azvika<sup>1</sup>, Andi Warisno<sup>2</sup>  
E-mail: soldaniazvika0303@gmail.com  
Institut Agama Islam An Nur Lampung

Received: 02-09-2022

Accepted: 07-09-2022

Published: 30-09-2022

**Abstract:** *Community empowerment of farmer groups is very important to encourage, motivate, and strengthen their economic potential. The purpose of this study was to determine the level of community welfare through farmer group empowerment in an Islamic economic perspective. This research includes field research (field research). The method used in this research is qualitative data analysis with descriptive nature of the research. The results showed that the implementation of community empowerment for the prosperous Sido farmer group towards improving the welfare of the community in Sidoharjo Village through counseling programs and skills training. The implementation of community empowerment of the prosperous Sido farmer group in Sidoharjo Village can be said to be successful, the members admitted that there was an increase in knowledge and skills in agriculture, obtained new information about agriculture, there was an increase in income before they joined and after joining the prosperous Sido farmer group, and they were very enthusiastic about the empowerment program. This means that the empowerment of the Sido prosperous farmer group community has a positive effect in improving the welfare of the Sido prosperous farmer group members in Sidoharjo Village, Jati Agung District, South Lampung Regency and the Sido prosperous farmer group member community can already be said to be a prosperous society. Empowerment in the view of Islamic Economics is seen from the principles of Islamic Economics that community empowerment for members of the prosperous Sido farmer group is in accordance with the rules or limitations in Islam that have been determined by Allah SWT in order to achieve falah in the world and in the hereafter and for welfare. the community members of the prosperous Sido farmer group are in accordance with welfare in the view of Islamic Economics.*

**Keywords:** *Empowerment, Community Welfare, Farmer Groups*

**Abstrak:** Pemberdayaan masyarakat kelompok tani merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk mendorong, memotivasi, dan memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan kelompok tani dalam perspektif ekonomi islam. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research). Metode digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan sifat penelitian bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat kelompok tani Sido makmur Terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Sidoharjo melalui program penyuluhan dan pelatihan keterampilan. Pelaksanaan Pemberdayaan masyarakat kelompok tani Sido makmur di Desa Sidoharjo dapat dikatakan berhasil, para anggota mengaku terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan di bidang pertanian, memperoleh informasi baru mengenai pertanian, terdapat peningkatan pendapatan sebelum mereka bergabung dan sesudah bergabung dengan kelompok tani



Sido makmur, serta mereka sangat antusias dengan adanya program pemberdayaan. Artinya dengan adanya pemberdayaan masyarakat kelompok tani Sido makmur berpengaruh positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat anggota kelompok tani Sido makmur di Desa Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan dan masyarakat anggota kelompok tani Sido makmur sudah dapat dikatakan sebagai masyarakat yang sejahtera. Pemberdayaan dalam pandangan Ekonomi Islam dilihat dari prinsip-prinsip Ekonomi Islam bahwa pemberdayaan masyarakat pada anggota kelompok tani Sido makmur telah sesuai dengan aturan- aturan atau batasan-batasan dalam Islam yang telah ditentukan oleh Allah Swt agar mencapai falah di dunia dan di akhirat dan untuk kesejahteraan masyarakat anggota kelompok tani Sido makmur sudah sesuai dengan kesejahteraan dalam pandangan Ekonomi Islam.

**Kata kunci :** Pemberdayaan Masyarakat, kesejahteraan, Kelompok Tani

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan faktor yang sangat strategis dan merupakan basis ekonomi rakyat di pedesaan menguasai kehidupan sebagian besar penduduk, menyerap lebih separuh tenaga kerja sehingga sektor pertanian dapat memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu penting adanya pembangunan pertanian dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga, pertumbuhan kesempatan kerja, dan mengentaskan kemiskinan di pedesaan.<sup>1</sup>

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan September 2021, jumlah persentase penduduk miskin di daerah perkotaan sebesar 7,60 persen sementara persentase penduduk miskin di daerah pedesaan sebesar 12,5 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di daerah pedesaan lebih tinggi dibandingkan di daerah perkotaan.<sup>2</sup>

Salah satu cara dalam mengatasi berbagai permasalahan di daerah pedesaan tersebut adalah dengan program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya terhadap peningkatan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan atau memandirikan masyarakat.<sup>3</sup>

Pemberdayaan masyarakat mempunyai kaitan erat dengan pendidikan nonformal, pendekatan pendidikan non formal didasarkan atas kebutuhan masyarakat dengan menggali dan menggunakan apa yang ada di masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan kearah

<sup>1</sup> Ufira Isbah, Rita Yani Iyan. 2016 "Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau". *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 7(19) h. 45-54

<sup>2</sup> Bps Kabupaten Lampung Selatan dalam Angka 2021

<sup>3</sup> Ginandjar Kartasasmita. 1996 *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Pustaka Cidesindo, Jakarta.



kemandirian.<sup>4</sup> Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan non formal dengan pendekatan kelompok untuk mengatasi permasalahan-permasalahan diatas adalah program pemerintah dalam pembangunan pertanian dan pedesaan melalui kelompok tani. Pembentukan dan pengembangan kelompok tani dibentuk di Desa-desanya dengan menggunakan prinsip kemandirian lokal yang dicapai melalui prinsip keotonomian dan pemberdayaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Pasal 1 Bab 1, dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan: "Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumber daya; kesamaan komoditas; dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota".<sup>5</sup>

Kelompok tani sebagai tempat dalam menyediakan informasi bagi petanidan menyampaikannya melalui pendekatan kelompok, sehingga jika para petani bergabung dengan kelompok tani maka hasil usaha tani mereka diharapkan menjadi lebih baik dan layak. Kelompok tani juga sebagai media dalam belajar berorganisasi, bekerja sama, dan saling membantu antar petani karena segala bentuk kegiatan dan permasalahan usaha tani dapat dilakukan dan diselesaikan secara bersama-sama dengan anggota kelompok tani lainnya.

Secara umum kegiatan pemberdayaan masyarakat kelompok tani dilakukan dengan menyesuaikan kondisi masyarakat yang akan diberdayakan serta bidang potensi lokal yang bisa menjadi modal awal dalam melakukan pemberdayaan tersebut. Desa Sidoharjo, merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Mata Pencaharian, karena Desa Sidoharjo merupakan Desa pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Masyarakat Desa Sidoharjo didominasi oleh masyarakat tani yang mempunyai banyak potensi ekonomi di bidang pertanian yang dapat dikembangkan, salah satunya adalah budidaya tanaman pangan.

Salah satu kelompok tani yang ada di Desa Sidoharjo yaitu kelompok tani Sido makmur yang mengelola di bidang budidaya tanaman pangan seperti jagung. Terbentuknya kelompok Tani Sido makmur bertujuan untuk mewujudkan organisasi petani yang kuat dan mandiri sehingga mampu memperjuangkan kepentingan anggotanya, terpenuhinya sarana dan prasarana anggota kelompok tani Sido makmur untuk mendukung pemberdayaan petani, dan terselenggaranya tata cara bertani yang selaras dengan alam yang didukung dengan teknologi tepat guna. Keberadaan kelompok tani ini dirasakan manfaatnya oleh masyarakat yang

---

<sup>4</sup> O Haris, I. A & Maulana, "Peranan Organisasi Aisyiyah Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Lampung Selatan," *An Nida: Jurnal An Nur* 1, no. 1 (2021): 18-25.

<sup>5</sup> Undang-undang nomor 19 tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Pasal 1 Bab I



tergabung dengan kelompok tani Sido makmur dalam membantu meningkatkan pendapatan dan hasil produksi.

Islam adalah agama rahmatan lil 'alamin yang mampu bersinergi dengan segala bentuk aktifitas manusia. Islam melalui Al-Qur'an tidak hanya membahas aspek ibadah saja, tetapi membahas berbagai permasalahan ekonomi, kesehatan, dan sosial kemasyarakatan.<sup>6</sup> Agama Islam telah mengajarkan kepada umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat sehingga dapat tercapai kesejahteraan lahir dan batin dalam kehidupannya. Karenanya tidak berlebihan jika agama Islam juga dikatakan sebagai agama pemberdayaan, yang berupaya memberdayakan umatnya untuk dapat hidup yang seimbang antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi.<sup>7</sup>

Menurut Istiqomah dalam jurnal pengembangan masyarakat Islam bahwa pemberdayaan merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik yang menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatannya di dunia maupun kesejahteraan dan keselamatannya di akhirat.<sup>8</sup>

Dalam pengamalan Al-Qur'an tentang pemberdayaan dhu'afa atau pemberdayaan masyarakat pada intinya adalah membantu pihak yang diberdayakan untuk memperoleh daya, untuk mengambil keputusan, dan menentukan tindakan yang akan mereka lakukan, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimilikinya.<sup>9</sup>

Menurut Agus Efendi ada 3 tempat pemberdayaan yang mendesak pertama, pemberdayaan pada matra ruhaniah. Pemberdayaan ini diperlukan karena degradasi (kemunduran) moral masyarakat Islam saat ini sangatlah memprihatinkan. Kepribadian umat Islam terutama generasi mudanya begitu mudah terpengaruh oleh budaya negatif "Barat" yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Keadaan ini masih diperparah dengan gagalnya pendidikan agama, hampir semua lini pendidikan. Karenanya, umat Islam harus berjuang keras untuk melahirkan desain kurikulum pendidikan yang benar-benar berorientasi pada pemberdayaan total ruhaniah Islamiyah.

Kedua, pemberdayaan intelektual. Saat ini dapat disaksikan betapa umat Islam yang ada di Indonesia sudah terlalu jauh tertinggal dalam kemajuan dan penguasaan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi). Keadaan ini juga diperparah dengan orientasi lembaga pendidikan yang ada mulai tingkat TK

<sup>6</sup> Lisa Efrina, "Etos Kerja Islam Dan Budaya Organisasi: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Multifinance Syari' Ah," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2019): 259.

<sup>7</sup> Dian Iskandar Jaelani, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebagai Upaya dan Strategi)". *Jurnal Eksyar*, Vol. 01 No. 01 (Maret 2014), h. 18

<sup>8</sup> Matthoriq, dkk "Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir". *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 02 No. 03, h. 427

<sup>9</sup> Asep Usman Ismail, *Pengamalan Al-Qur'an Tentang Pemberdayaan Dhu'afa* (Jakarta: Dakwah Press, 2008), h. 9



(taman kanak-kanak) sampai Perguruan Tinggi lebih banyak berorientasi pada bisnis semata, lembaga pendidikan dijadikan arena bisnis yang subur. Untuk itu diperlukan berbagai upaya pemberdayaan intelektual sebagai sebuah perjuangan besar dari pengembalian orientasi pendidikan pada pengembangan intelektual.

Ketiga, pemberdayaan ekonomi. Harus diakui bahwa kemiskinan dan ketertinggalan menjadi demikian identik dengan mayoritas umat Islam, khususnya di Indonesia. Untuk memecahkannya, tentunya ada dalam masyarakat sendiri, mulai dari sistem ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah, keberpihakan pemerintahan dalam mengambil kebijakan ekonomi dan kemauan serta kemampuan masyarakat sendiri. Karenanya, diperlukan sebuah strategi dan kebijakan untuk keluar dari himpitan ketertinggalan dan ketimpangan ekonomi tersebut.<sup>10</sup>

Dalam Ekonomi Islam kesejahteraan merupakan terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, dahaga, kebodohan, penyakit, dan lingkungan. Kesejahteraan menurut Imam Al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan merupakan suatu konsep yang mendasarkan pada dua aspek yaitu kemanfaatan dan keberkahan. Manusia tidak akan merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah terwujudnya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di Dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan rohani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara' (maqashid al-syari'ah) agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau menjelaskan tentang sumber-sumber kesejahteraan yaitu terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.<sup>11</sup>

Istilah umum yang dipakai dalam menggambarkan kehidupan yang sejahtera secara material-spiritual pada kehidupan dunia dan akhirat dalam ajaran Islam adalah *falah*. *Falah* memiliki makna *zhafara bima yurid* yang artinya kemenangan atas apa yang diinginkan. *Falah* berasal dari bahasa arab dari kata kerja *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan, dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.<sup>12</sup>

Dari pengertian diatas *falah* dapat diartikan sebagai kesuksesan, keberuntungan, kesejahteraan yang dirasakan oleh seseorang, baik yang bersifat lahir maupun batin, yang mengukur tingkat kebahagiaan karena ia bersifat keyakinan dalam diri seseorang. Kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhinyakebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan masalah. Masalah merupakan segala bentuk keadaan baik material maupun non material, yang mampu

<sup>10</sup> Dian Iskandar Jaelani, "Op.cit.", h. 20

<sup>11</sup> Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep ekonomi Islam dalam Ihya'Ulum Ad-Din* (Surabaya: Bina Ilmu, 2010), h. 84-86

<sup>12</sup> Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta:Rajawali Press, 2009), h. 2



meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.<sup>13</sup>

Menurut Umar Chapra, hubungan antara syariat Islam dengan kemaslahatan sangat erat. Ekonomi Islam merupakan salah satu bagian dari syariat Islam, tujuannya tentu tidak terlepas dari tujuan utama syariat Islam. Tujuan utama Ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*). Serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-thayyibah*)<sup>14</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan dalam Ekonomi Islam merupakan kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material dan spiritual. Konsep kesejahteraan dalam Ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja. Melainkan mencakup nilai moral, spiritual dan nilai sosial. Sehingga, kesejahteraan berdasarkan Ekonomi Islam mempunyai konsep yang lebih mendalam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mendalam mengenai kasus tertentu yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisir mengenai kasus itu. Tujuan dari penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>15</sup>

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data yang baru yang memiliki sifat *up to date*. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, dan wawancara.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini penulis memperoleh data primer melalui observasi, dan wawancara, terhadap kelompok tani Sido makmur di Desa Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan lain- lain.<sup>17</sup> Dalam hal ini, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui data-data dari berbagai literatur yang eratkaitannya dengan objek penelitian.

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 6

<sup>14</sup> M. B. Hendrieanto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam* (Yogyakarta: Ekosiana, 2003), h.7

<sup>15</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 46

<sup>16</sup> Enny Radjab, dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Makassar: Lembaga dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), h. 110

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 111



Menurut Bodgan Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, dengan menkoordinasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola dan memilih mana yang lebih penting untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan.<sup>18</sup>

## PEMBAHASAN

Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Sido makmur Terhadap peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan dalam perspektif Ekonomi Islam merupakan kegiatan yang telah sesuai dengan aturan-aturan atau batasan-batasan dalam Islam agar mencapai falah di dunia dan di akhirat, berikut penjelasannya :

### a. Penyuluhan

Penyuluhan merupakan suatu proses pemberdayaan karena sebagian anggota kelompok tani Sido makmur hanya berprofesi sebagai petani saja, maka dari itu dengan penyuluhan anggota kelompok tani Sido makmur diharapkan dapat menjadi berdaya dan mandiri serta mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Melalui penyuluhan, kelompok tani Sido makmur memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan mengenai ketahanan pangan, pola tanam, tebar benih, hama penyakit, dan teknologi pertanian yang berkembang saat ini supaya mereka tidak ketinggalan.<sup>19</sup> Dengan demikian masyarakat anggota kelompok tani Sido makmur dapat terbuka pemikirannya dengan memiliki informasi dan pengetahuan yang luas sehingga petani dapat semakin mandiri dan berdaya serta mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

### b. Pelatihan Keterampilan

Pelatihan keterampilan merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan kelompok tani Sido makmur untuk memberikan keterampilan tambahan agar mereka memiliki banyak keterampilan. Berbagai macam pelatihan keterampilan sudah dilaksanakan oleh kelompok tani Sido makmur salah satunya seperti pelatihan pembuatan pupuk organik.<sup>20</sup>

Pelatihan keterampilan ini merupakan suatu bentuk proses pemberdayaan terhadap anggota kelompok tani Sido makmur yang bertujuan agar anggota kelompok tani Sido makmur menjadi lebih berdaya dan mampu memproduksi pupuk sendiri secara gotong royong. Pelatihan ini memberikan manfaat bagi anggota kelompok tani Sido makmur karena

<sup>18</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 87

<sup>19</sup> Wawancara dengan pak Mujimin ketua kelompok tani Sido makmur, Sidoharjo, 12 maret 2022

<sup>20</sup> Wawancara dengan pak Mujimin ketua kelompok tani Sido makmur, Sidoharjo, 12 Maret 2022



mampu memberikan keringanan dalam biaya produksi pertanian anggota kelompok tani Sido makmur serta mampu memberikan pekerjaan baru bagi anggota kelompok tani Sido makmur dengan mempunyai produk berupa pupuk organik yang dapat dijual ke masyarakat.

Kedua program tersebut dalam pemberdayaan masyarakat kelompok tani Sido makmur sesuai dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam yaitu :

1) Prinsip Tauhid

Tauhid adalah konsep dalam Aqidah Islam yang menyatakan keesaan Allah SWT. Prinsip tauhid adalah dasar dari setiap bentuk aktivitas kehidupan manusia. Aktivitas ekonomi yang dilakukan manusia tidak hanya mengutamakan nilai ekonomis saja, namun juga diiringi dengan ketaatan atas perintah Allah SWT sehingga apa yang dilakukan harus penuh rasa tanggung jawab dan keikhlasan. Dalam program pemberdayaan masyarakat pada anggota kelompok tani Sido makmur di Desa Sidoharjo sudah menjadi kewajiban para anggota dan setiap muslim untuk selalu menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya.

2) Prinsip Bekerja dan Produktifitas

Prinsip bekerja dan produktifitas dalam ekonomi bahwa setiap individu dituntut bekerja dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, dengan semaksimal mungkin agar dapat memenuhi tingkat produktifitas yang tinggi sesuai dengan batasan-batasan dalam Islam.

Islam memandang bekerja sebagai unsur produksi yang menghasilkan produk atau jasa yang bermanfaat bagi umat manusia. Dengan bekerja, setiap manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Semua kekayaan alam tidak akan bermanfaat apabila tidak dikelola oleh manusia. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan mewajibkan bagi orang-orang yang mampu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At-Taubah (9) ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akanyang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apayang telah kamu kerjakan"<sup>21</sup>

Dalam program pemberdayaan masyarakat ini tentu para anggota berusaha bekerja merubah diri mereka menjadi petani yang lebih baik dan berpengetahuan luas dalam bidangnya serta dapat memproduksi dengan semaksimal mungkin. Dengan adanya program pemberdayaan

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta:Magfirah Pustaka, 2006)



ini dapat meningkatkan produktifitas hasil panen sesuai dengan apa yang sudah para anggota kelompok tani Sido makmur lakukan yang berdampak positif pada tanaman dapat meningkatkan produktifitas hasil panen.

3) Prinsip Masalah

Hakikat kemaslahatan adalah suatu konsep yang mendasarkan pada dua aspek, yaitu manfaat dan berkah. Islam dalam membentuk kemaslahatan berorientasi pada kepentingan individu dan bersama. Dalam hal ini program pemberdayaan masyarakat pada anggota kelompok tani Sido makmur di Desa Sidoharjo memiliki manfaat dan keberkahan yang positif bagi usaha tani mereka, program pemberdayaan yang dilakukan Mengajak untuk bersama-sama antar anggota kelompok tani Sido makmur untuk meningkatkan kehidupan mereka menjadi lebih baik dan sejahtera.

4) Prinsip *Ta'awun* (Tolong Menolong).

Dalam bekerja, Islam mengajarkan kaum muslimin untuk bekerja secara bersama-sama dengan membentuk sebuah prinsip tolong-menolong, setiap individu menjadi unit yang berguna terhadap semua pihak. Dalam program pemberdayaan masyarakat pada anggota kelompok tani Sido makmur kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan saling membantu gotong royong dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat petani, sehingga dengan adanya program pemberdayaan masyarakat pada anggota kelompok tani Sido makmur di Desa Sidoharjo yang lemah akan menjadi kuat dan meningkatkan perekonomian masyarakat anggota kelompok tani Sido makmur.

Program pemberdayaan masyarakat memang dianjurkan dalam ajaran Islam, sebagaimana pendapat Agus Efendi yang mengatakan bahwa tempat pemberdayaan yang menDesak yaitu pemberdayaan ekonomi.<sup>22</sup>

Tujuan Ekonomi Islam adalah menciptakan kehidupan manusia yang aman dan sejahtera. Ekonomi adalah bagian dari tatanan Islam yang meletakkan ekonomi pada posisi tengah dan keseimbangan yang adil artinya dalam bidang ekonomi keseimbangan diterapkan dalam sisi imbang antara modal dan usaha, antara produksi dan konsumsi, antara produsen dan konsumen serta antara individu dan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat akan terwujud apabila setiap individu mempunyai kemauan untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan dukungan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar, begitu juga dengan masyarakat yang tergabung pada kelompok tani Sido makmur yang memiliki semangat untuk dapat

<sup>22</sup> Dian Iskandar Jaelani, "Pemberdayaan Ekonomi....", h. 20



mengembangkan potensi serta berusaha untuk dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd (13) ayat 11 :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا  
مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia".<sup>23</sup>

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum melainkan mereka sendiri yang mengubahnya. Dengan hal tersebut maka setiap manusia diharuskan untuk mengubah keadaan dirinya dan selalu berusaha dengan sungguh-sungguh menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk mencari dan memanfaatkan sumber daya yang ada tetapi masih dalam batas Agama Islam.

Dalam ayat tersebut juga menjelaskan kemandirian yang harus dimiliki oleh setiap individu agar mampu menjalankan kegiatannya. Seperti halnya pemberdayaan masyarakat yang mengubah keadaan seseorang menjadi lebih mandiri dengan mengandalkan kemampuan mereka dengan tidak ada batasan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.

Berdasarkan prinsip-prinsip *Ekonomi Islam* diatas dapat diketahui bahwa program pemberdayaan ekonomi pada anggota kelompok tani Sido makmur di Desa Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan telah sesuai dengan keempat prinsip *Ekonomi Islam* tersebut. Dalam pelaksanaan program pemberdayaan yang telah dilakukan kelompok tani Sido makmur tidak hanya mementingkan urusan dunia saja tetapi mereka tetap berprinsip kepada aturan-aturan Islam atau batasan-batasan dalam bekerja mencari rizki untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dalam keluarga mereka.

Islam adalah rahmat bagi seluruh alam. Jika dilihat dari kandungan ajaran Agama Islam sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan. Kesejahteraan menurut Imam Al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan merupakan suatu konsep yang mendasarkan pada dua aspek yaitu kemanfaatan dan keberkahan. Manusia tidak akan merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah terwujudnya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta:Magfirah Pustaka, 2006)



Dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan rohani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara' (maqashid al-syari'ah) agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau menjelaskan tentang sumber-sumber kesejahteraan yaitu terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.<sup>24</sup> Berikut dasar hukum mengenai kesejahteraan, Allah SWT berfirman :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.<sup>25</sup>

Berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Nahl ayat 97 diatas bahwa kesejahteraan merupakan jaminan atau janji Allah SWT yang diberikan kepada laki-laki maupun perempuan yang beriman Kepada-Nya. Allah SWT juga akan membalas berbagai amal perbuatan baik orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari *amalnya*. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang bahagia, santai, dan puas dengan rezeki yang halal, termasuk didalamnya mencakup segala bentuk ketenangan apapun dan bagaimanapun bentuknya.<sup>26</sup>

Untuk meraih kesejahteraan tersebut Allah SWT telah mempersiapkan seperangkat aturan dan ajaran baik melalui wahyu maupun hadis Nabi Muhammad SAW yang dapat dijadikan pedoman bagi kaum muslimin untuk memperoleh kesejahteraan dalam kehidupan mereka.

Misalnya mengenai hubungan dengan Allah SWT harus dibarengi dengan hubungan manusia dengan sesama manusia. Begitupun dalam kegiatan ekonomi. Agama Islam telah menyediakan aturan-aturan dalam memperoleh kesejahteraan manusia itu sendiri. Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam (*masalah al ibad*), karenanya juga merupakan tujuan dari Ekonomi Islam. Kesejahteraan tersebut tidak hanya ditinjau dari unsur terpenuhinya kebutuhan dasar jasmani seperti makan, tempat tinggal dan lainnya namun termasuk kebutuhan rohani seperti sistem nilai Islami, terpenuhinya kebutuhan dasar serta keamanan dan ketertiban sosial yang menjadi tolak ukur dari sejahtera.

Dari pengertian kesejahteraan dalam Ekonomi Islam diatas kemudian disesuaikan dengan hasil penelitian di lapangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa mayoritas kesejahteraan masyarakat di

<sup>24</sup> Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghazali....*, h. 84-86

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta:Maghfirah Pustaka, 2006)

<sup>26</sup> Ibn Katsier, *Terjemah Singkat....*, h. 74



Desa Sidoharjo sudah sesuai dengan kesejahteraan menurut pandangan Islam, hal ini dilihat ketika nilai ajaran Islam dijadikan pedoman dalam kehidupan perekonomian suatu individu maupun masyarakat itu sendiri.

Dalam hal ini Masyarakat anggota kelompok tani Sido Makmur Desa Sidoharjo sudah menjalankan kewajiban untuk selalu menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya. Kemudian dilihat dari segi kebutuhan dasar masyarakat sudah terpenuhi. Selain itu dari segi keamanan dan ketertibatan sosial masyarakat Desa Sidoharjo sudah dikategorikan aman, damai karena tidak ada konflik antara kelompok dan golongan dalam masyarakat.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat kelompok tani Sido Makmur terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan dilakukan melalui program atau kegiatan seperti program penyuluhan dan pelatihan keterampilan. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat kelompok tani Sido Makmur di Desa Sidoharjo dapat dikatakan berhasil, para anggota mengaku terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan di bidang pertanian, memperoleh informasi baru mengenai pertanian, terdapat peningkatan pendapatan sebelum mereka bergabung dan sesudah bergabung dengan kelompok tani Sido Makmur, serta mereka sangat antusias dengan adanya program pemberdayaan.

Artinya dengan adanya pemberdayaan masyarakat kelompok tani Sido Makmur berpengaruh positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat anggota kelompok tani Sido Makmur di Desa Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan dan masyarakat anggota kelompok tani Sido Makmur sudah dapat dikatakan sebagai masyarakat yang sejahtera.

Pemberdayaan dalam pandangan Ekonomi Islam dilihat dari prinsip-prinsip Ekonomi Islam yaitu prinsip tauhid, prinsip bekerja dan produktifitas, prinsip masalah, dan prinsip ta'awun (tolong menolong) bahwa pemberdayaan masyarakat pada anggota kelompok tani Sido Makmur telah sesuai dengan aturan-aturan atau batasan-batasan dalam Islam yang telah ditentukan oleh Allah SWT agar mencapai fahlah di dunia dan di akhirat. Sedangkan untuk kesejahteraan masyarakat anggota kelompok tani Sido Makmur telah sesuai dengan kesejahteraan dalam pandangan Ekonomi Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum Ad-Din* (Surabaya: Bina Ilmu, 2010), h. 84-86



- Asep Usman Ismail, *Pengamalan Al-Qur'an Tentang Pemberdayaan Dhu'afa* (Jakarta: Dakwah Press, 2008), h. 9
- Bps Kabupaten Lampung Selatan dalam Angka 2021
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 46
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta:Maghfirah Pustaka, 2006)
- Dian Iskandar Jaelani, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebagai Upaya dan Strategi)". *Jurnal Eksyar*, Vol. 01 No. 01 (Maret 2014), h. 18
- Efrina, Lisa. "Etos Kerja Islam Dan Budaya Organisasi: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Multifinance Syari'Ah." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2019): 259.
- Enny Radjab, dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Makassar: Lembaga dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), h. 110
- Ginandjar Kartasasmita. 1996 *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Pustaka Cidesindo, Jakarta.
- Haris, I. A & Maulana, O. "Peranan Organisasi Aisyiyah Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Lampung Selatan." *An Nida: Jurnal An Nur* 1, no. 1 (2021): 18-25.
- Hermanto, Dewa K.S. Swastika, *Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani* (Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2011),h. 375
- M. B. Hendrieanto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam* (Yogyakarta: Ekosiana, 2003), h.7
- Matthoriq, dkk "Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir". *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 02 No. 03, h. 427
- Mursal, "Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan". *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol. 1 No. 1 (Maret 2015),h. 76
- Nurul Huda, et. al. *Ekonomi Makro Islam, Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 4
- Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 2
- Robinson Putra, *Pembentukan dan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)* (Kepulauan Riau: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2016), h. 13



Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 87

Ufira Isbah, Rita Yani Iyan. 2016 "Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau". *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 7(19) h. 45-54

Undang-undang nomor 19 tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Pasal 1 Bab I

Wayan Alit Artha Wiguna, et. al. *Petunjuk Teknis Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Petani* (Bali: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2016), h. 6